

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Hygiene Sanitasi dengan Konsumsi Jajan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Relationship between Sanitary Hygiene Knowledge and Behavior with Snack Consumption of Elementary School Students in Teunom District, Aceh Jaya Regency

Sri Rosita¹, Rahmayani², Raudhatun Nuzul ZA³ Aris Munandar⁴

^{1,2,4} Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

³ Program Studi D-IV Bidan Pendidik, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

*Korespondensi penulis: sri.rosita@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Banyak hal yang dapat menyebabkan suatu makanan menjadi tidak aman, salah satu di antaranya dikarenakan terkontaminasi. Pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Prilaku Hygiene Sanitasi Dengan Konsumsi Jajan Siswa Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Teunom dengan menggunakan jernis penelitian deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD di Kecamatan Teunom. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik proporsional sampling dengan jumlah sampel sebanyak 72 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden di 6 SD Kecamatan teunom. Analisa data menggunakan uji chi quare. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi jajan siswa SD di Kecamatan Teunom ($p=0,02$) dan ada hubungan perilaku hygiene dengan konsumsi jajan siswa SD di Kecamatan Teunom ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan yang rendah dan perilaku hygiene yang kurang dapat mempengaruhi konsumsi jajan tidak sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan teunom. Diharapkan kepada sekolah agar dapat memberikan bekal informasi kepada siswa dan orang tua siswa untuk menyiapkan bekal makan sehat setiap anak berangkat sekolah.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku *Hygiene*, Konsumsi Jajan

Abstract

Background of the Problem: There are so many things that can cause a food to be unsafe, one of which is due to contamination. Knowledge about food and health are internal factors that influence consumption of street food. This study aims to determine the relationship between knowledge and behavior of hygiene sanitation and snack consumption of students in school children in Teunom District in 2021, using descriptive analytic types of research. The population in this study were all elementary school students in Teunom District. The sampling technique in this study used a proportional sampling technique with a total sample of 72 people. The data was collected by distributing questionnaires to respondents in 6 SD Teunom sub-districts from 10 to 17 February 2021. Data analysis used the chi square test. The results showed that there was no

relationship between knowledge and snack consumption of elementary school students in Teunom District ($p = 0.274$) and there was a relationship between hygiene behavior and snack consumption of elementary school students in Teunom District ($p = 0.000$). The conclusion of this study is that low knowledge and poor hygiene behavior can affect the consumption of unhealthy snacks in school students in Teunom District. It is hoped that schools can provide information to students and parents of students to prepare healthy food supplies for every child going to school.

Keywords: *Knowledge, Hygiene Behavior, Snack Consumption.*

PENDAHULUAN

Makanan yang aman dikonsumsi harus memenuhi kriteria tidak membahayakan kesehatan atau menimbulkan penyakit, dan pada produk tidak membahayakan kesehatan atau menimbulkan penyakit, dan pada produk tidak terjadi kerusakan atau tercemar bahan berbahaya. Hal tersebut erat hubungannya dengan bagaimana perlakuan selama proses pengolahan. Banyak sekali hal yang dapat menyebabkan suatu makanan menjadi tidak aman, salah satu di antaranya dikarenakan terkontaminasi (Azizah, 2018).

Kontaminasi yang terjadi pada makanan dan minuman dapat menyebabkan makanan tersebut dapat menjadi media bagi suatu penyakit. Penyakit yang ditimbulkan oleh makanan yang terkontaminasi disebut penyakit bawaan makanan atau food-borne diseases (Susanna, 2013). Penyakit bawaan makanan merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang paling banyak dan paling membebani yang pernah dijumpai di zaman modern ini. Penyakit tersebut menimbulkan banyak korban dalam kehidupan manusia dan menyebabkan sejumlah besar penderitaan. Secara global di negara-negara berkembang, terdapat 1500 juta kejadian penyakit bawaan makanan dengan jumlah penderita meninggal sebanyak 3 juta. Penyakit bawaan makanan ini banyak menyerang kalangan bayi dan anak-anak dimana kurangnya hygiene makanan yang diberli atau dikonsumsi. Adapun penyakit yang paling sering muncul akibat tidak hygienya makanan jajanan yang dikonsumsi adalah diare, dimana merupakan penyebab nomor satu kematian balita dan anak diseluruh dunia (WHO, 2021).

Sanitasi lingkungan dan hygiene perorangan menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang penting dalam pengolahan makanan, bukan lagi hanya untuk mengatasi rasa lapar. Kini konsumen makin memilih dalam mengkonsumsi makanannya, seperti kandungan gizinya atau penampilan yang menarik dari makanan tersebut. Kemajuan zaman dan teknologi saat ini, banyak orang yang tidak sempat menyiapkan sendiri makanan yang akan dikonsumsi. Akhirnya mereka bergantung pada pelayanan jasa boga untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Kenyataan ini mendorong semakin tumbuh kembangnya institusi pelayanan jasa boga, seperti warung makan, restoran, catering, cafe, warung tenda atau lesehan. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan makanan yang berkualitas, enak, kompetitif dalam harga dan aman untuk dikonsumsi (Richart, 2022).

Menurut laporan tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2019, terjadi kejadian luar biasa (KLB) Keracunan Makanan dan minuman dengan jumlah orang yang terpapar sebanyak 1.607 orang. Sedangkan menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, angka kematian (CFR) akibat diare di Indonesia adalah 1,14% (BPOM, 2020). Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya menunjukkan pencapaian jauh di bawah target program yaitu 214 per 1000 penduduk untuk angka kejadian diare. Jumlah perkiraan kasus ada sebanyak 285.183 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebanyak 223.895 kasus (78,5%), sehingga angka kesakitan (IR) diare per 1000 penduduk mencapai 16,80. Capaian ini mengalami kenaikan dari tahun 2012 yaitu 16,26/1000. Namun capaian ini mengalami penurunan dibandingkan 2011 yaitu 19,35% dan 2010 yaitu 18,73%. Rendahnya IR dikhawatirkan bukan merefleksikan menurunnya kejadian penyakit diare pada masyarakat tetapi lebih dikarenakan banyaknya kasus yang tidak terdata (under-reporting cases) (Dinkes Aceh Jaya, 2020).

Berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Teunom tercatat adanya 147 kasus diare periode Januari 2019 sampai dengan Februari 2021 pada umur sekolah dengan frekuensi kejadian yang tetap ada di setiap bulannya. Berdasarkan keterangan dari petugas di Poli Anak bahwa, kejadian diare yang terus ada di tiap bulannya di Puskesmas dimungkinkan penyebabnya adalah karena pola makan yang tidak baik, kebersihan yang kurang, dan makan sembarangan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, di beberapa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Teunom Jaya. Beberapa pedagang makanan jajanan tradisional cukup mudah ditemui di sekolah-sekolah tersebut. Pedagang tersebut kerap kali menunjukkan perilaku yang tidak higienis, misalnya menjajakan makanan dalam keadaan terbuka tepat di pinggir jalan yang banyak dilalui oleh kendaraan bermotor selain itu tempat berjualan yang tidak tertutup rapat dan terlihat adanya alat yang hinggap pada makanan jajanan. Sedangkan keadaan siswa di beberapa sekolah dasar sangat terbiasa jajan di sekolah. Siswa membeli saja makanan jajanan yang yang dijual di depan sekolah tanpa memperhatikan kualitasnya. Berbagai jenis jajanan yang dijual di depan sekolah antara lain, bakso goreng, mie cepat saji, sosis goreng, tahu goreng, siomay, aneka minuman berwarna warni dan segala jenis es. Hygiene perorangan siswa yang buruk terlihat pada kebiasaan siswa yang langsung mengkonsumsi jajan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan perilaku hygiene sanitasi dengan konsumsi jajan siswa Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Teunom

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas 5 dan kelas 6 SD di 6 Sekolah Dasar yang berada pada Kecamatan Teunom yang berjumlah 267 orang. Besar sample dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan formulasi Slovin dengan jumlah 72 orang. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsional random sampling. Data primer diambil dengan cara wawancara langsung dengan responden yaitu murid kelas 5 dan kelas 6 SD di 6 Sekolah Dasar yang berada pada Kecamatan Teunom, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan sekolah, laporan puskesmas, buku-buku dan jurnal-jurnal terkait penelitian. Analisa data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan dengan kuesioner serta ditabulasi maka diperoleh hasil atau analisis univariat sebagai berikut:

Pengetahuan

Tabel, 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Konsumsi Jajan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	23	47,2
2	Kurang Baik	39	45,8
	Total	72	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 72 responden, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 39 responden (47,2%).

Perilaku

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Perilaku Responden Tentang Konsumsi Jajan

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase
1	Baik	26	36,1
2	Kurang Baik	46	69,3
	Total	72	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 72 responden sebagian besar siswa memiliki perilaku jajan yang kurang baik yaitu sebanyak 46 responden (69,3%).

Konsumsi Jajan

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Konsumsi Jajan

No	Konsumsi Jajan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	31	43,1
2	Kurang Baik	41	56,9
	Total	72	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 72 responden mayoritas siswa memiliki konsumsi jajan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 41 responden (56,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Jajan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Teunom

No	Pengetahuan	Konsumsi Jajan				Total		α	P-Value
		Baik		K. Baik		n	%		
1	Baik	14	35,9	25	64,1	39	100	0,02	0,000
2	Kurang Baik	17	51,5	16	48,5	33	100		
	Total	31	43,1	41	56,9	72	100		

Berdasarkan Tabel 4 diatas terlihat bahwa dari 72 responden, 39 responden memiliki pengetahuan yang baik, sebagian besarnya memiliki kebiasaan konsumsi jajan yang kurang baik yaitu sebanyak 25 responden (64,1%). Sedangkan dari 33 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, sebagian besarnya memiliki kebiasaan konsumsi jajan yang baik pula yaitu sebanyak 17 responden (51,5%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,02 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi jajan siswa diterima atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hubungan Perilaku *Hygiene* Sanitasi Dengan Konsumsi Jajan

Tabel 5

Hubungan Perilaku *Hygiene* Sanitasi Dengan Konsumsi jajan Siswa SD di Kecamatan Teunom

No	Perilaku <i>Hygiene</i>	Konsumsi Jajan				Total		α	P-Value
		Baik		K. Baik		n	%		
		n	%	n	%	n	%		
1	Baik	22	84,6	4	15,4	26	100	0,000	0,05
2	Kurang Baik	9	19,6	37	80,4	46	100		
	Total	31	43,1	41	56,9	72	100		

Berdasarkan Tabel 5 diatas terlihat bahwa dari 72 responden, 26 responden memiliki Perilaku hygiene yang baik, dimana sebagian besar memiliki kebiasaan konsumsi jajan yang baik yaitu sebanyak 22 responden (84,6%). Sedangkan dari 46 responden yang memiliki Perilaku hygiene yang kurang baik, sebagian besarnya memiliki kebiasaan konsumsi jajan yang kurang baik yaitu sebanyak 37 responden (80,4%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan Perilaku hygiene dengan konsumsi jajan siswa diterima atau H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Jajan

Dari penelitian yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi jajan siswa SD Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Pengetahuan makanan dan kesehatan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan (BPOM, 2020).

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ramadani dkk (2016), yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang jajanan sehat berhubungan dengan pemilihan jajanan. Pengetahuan dapat diperoleh secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup, sedangkan pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang jajanan sehat yang bergizi bertambah. Makanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak yang berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada kesehatannya.

Begitu pula dengan Tambunan (2019), yang mengatakan perilaku jajan sehat anak

dikaitkan dengan pengetahuan, sikap dan tindakan anak dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi di sekolah. Karakteristik jajanan sehat di sekolah adalah jajanan yang disediakan di kantin sekolah dan jajanan yang dibawa oleh siswa dari rumah. Sedangkan perilaku jajanan sehat yaitu perilaku anak yang mengkonsumsi jajanan yang disediakan di kantin sekolah dan jajanan yang dibawa atau disediakan oleh orang tua di rumah serta memiliki kebiasaan untuk sarapan sebelum berangkat ke sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyanto (2016), dimana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sangat bermakna antara pengetahuan dan sikap responden dengan perilaku pemilihan jajanan sehat di MI makanan Sulaimaniyah Jombang Tahun 2016 terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Temuan dilapangan bahwa sebagian besar anak SD suka mengkonsumsi jajanan yang sifatnya cepat saji seperti bakso goreng, siomay, minuman berwarna, segala jenis minuman dingin dan sejenisnya. Tingginya konsumsi jajan yang tidak sehat diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan anak tentang adanya zat makanan tambahan yang tidak sehat seperti penyedap rasa dan pewarna makanan. Selain pengetahuan zat makanan, siswa juga terlihat kurang mengetahui pentingnya hygiene sanitasi jajanan, hal ini terlihat dari kurangnya perhatian anak dalam memilih sanitasi pedangan, dimana terlihat seluruh pedangang langsung memegang makanan tanda menggunakan sarung tangan, jajanan yang dibiarkan terbuka dan sejenisnya. Hal inilah yang diduga menjadi dasar ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan jajan anak.

Perilaku Hygiene Sanitasi

Dari penelitian yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan perilaku hygiene sanitasi dengan konsumsi jajan siswa SD Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang harus diperhatikan pada anak sekolah adalah mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah yang dapat memberi arti dan manfaat apabila aneka makanan yang disediakan memiliki kandungan gizi tinggi, sehat dan layak dikonsumsi oleh anak sekolah untuk membentuk kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan derajat kesehatan para anak didik. Hampir semua anak sekolah dasar mempunyai kebiasaan jajan. Keterampilan anak dalam memilih jajanan di sekolah merupakan faktor kritis untuk mendapatkan makanan yang sesuai kebutuhan dan memenuhi syarat kesehatan (Kristianto, 2013).

Hernanda et al., (2013), mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kebiasaan jajan diantaranya mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak lingkungan, terjamin kebersihannya, ekonomi, perilaku hygiene, peran keluarga dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Hasil penelitian Anggraini (2019) menunjukkan bahwa perilaku anak mengenai pemilihan makanan jajanan mempunyai perilaku yang kurang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku anak yang positif lebih banyak yang berperilaku tidak baik. Namun dari 82 responden terdapat 57% responden memiliki kebiasaan jajan yang kurang baik di sekolah.

Temuan dilapangan yang didapat peneliti bahwa anak sekolah dasar belum memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan jajanan yang sehat. Anak sekolah dasar memiliki kebiasaan membeli jajanan yang digemari atau disukai tanpa memperhatikan jenis dan bahan dasar pembuatannya kondisi penyajian serta kebersihan pedagangnya. Makanan yang memiliki cita rasa yang enak menjadi minat tanpa memperhatikan unsur penyedap yang berbahaya bagi kesehatan. Setiap sekolah memiliki kantin yang dikelola oleh sekolah dan disajikan oleh guru. Kantin sekolah menjadikan berbagai jajanan yang lebih baik dibandingkan jajanan didepan sekolah dipinggir jalan.

Namun anak-anak tetap membeli jajan diluar sekolah baik saat jam istirahat maupun saat pulang sekolah, yang memberi efek samping seperti gatal tenggorokan, batuk, pusing hingga diare. Pada masa pandemic covid 19, sekolah tidak membuka kantin sehingga anak-anak membeli jajanan diluar sekolah atau dipinggir jalan. Walaupun sekolah mewajibkan anak-anak membawa bekal tetapi mereka tetap membeli jajanan. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab adanya hubungan perilaku hygiene sanitasi dengan kebiasaan jajan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku *hygiene* dengan konsumsi jajan siswa SD di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

SARAN

Diharapkan Pihak Puskesmas Kecamatan Teunom untuk dapat memeberikan penyuluhan secara berkala di seluruh SD Kecamatan Teunom terkait konsumsi jajan yang baik dan sehat serta melakukan kerjasama dengan pihak sekolah, lintas sektor untuk membina siswa dan memberikan arahan kepada orang tua murid untuk menyiapkan bekal makanan yang sehat dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah B. and Salamah N. 2018. *Standarisasi Parameter Non Spesifik dan Perbandingan Kadar Kurkumin Ekstrak Etanol dan Ekstrak Terpurifikasi Rimpang Kunyit*, Jurnal Ilmiah Kefarmasian, 3 (1), 21–30.
- Susanna, Dewi dan Budi Hartono. (2013). *Pemantauan Kualitas Makanan Ketoprak dan Gado-Gado di Lingkungan Kampus UI Depok Melalui Pemeriksaan Bakteriologi*. Makara Seri Kesehatan 7(1) : 21-29.
- WHO. 2021. *Penyakit Bawaan Makanan: Suatu Permasalahan Kesehatan Dan Ekonomi Global*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle>.
- Richart. 2022. *Kimia Pangan Dan Gizi*. Jakarta: Penerbit PT: Gramedia.
- Anggraini, W. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan di Kota Bengkulu*. Jurnal Kesmas Asclepius (JKA). Vol 1 (1). 1-13.
- BPOM. 2020. *Profil Badan pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia*. Jakarta:

Deperindag.

- Febriyanto. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Mi Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Jurnal Medicine. Vol 3 (2).*
- Hernanda, A.P., Djalaludin, Noor M.S. 2013. *Hubungan Perilaku Jajan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Jurnal Berkala Kedokteran. 9(1):81-86.*
- Kristianto Y., Riyadi B.D., Mustafa A. 2013. *Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 7 (11): 489-494.*
- Ramadani., Nirmala., Mersatika. 2016. *Hygiene dan Sanitasi Makanan Jajanan di Kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat.2(6).*
- Tambunan. N. G. 2019. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Jajan Anak Di Sd Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 9(1): 65-75.*